

Pengaruh Ekowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir

Diwayana Putri Nasution^{1*}, Lia Nazliana Nasution², Wahyu Indah Sari³

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan – Sumatera Utara – Indonesia – 20122

*Korespondensi Penulis: diwayanaputrinst@gmail.com

Abstract: *This research aims to explain the analysis with the Path Analysis method to measure the influence of ecotourism on the welfare of society through cultural factors in the village Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan District of Samosir Regency. In this study the Path Analysis was used to analyze the relationship between ecotourism, cultural factors, and community welfare. The method used in collecting data is to use a descriptive and quantitative method supported by the Path Analysis method. The subject of this research was 100 respondents Weaver ULOs in Lumban Suhi-Suhi village. The primary data was collected by interviewing and sharing questionnaires to the weavers of ULOs in the village of Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan District of Samosir Regency. In analyzing the data is used Path Analysis method with the help of software SPSS 16.0. The results showed that ecotourism has no significant effect on the welfare of society through cultural factors as an intervening variable, or it can be concluded that cultural factors are not a variable that irradiated between ecotourism to the welfare of people in the village Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan District of Samosir District.*

Keywords: *Community Welfare, Cultural Factors, Ecotourism*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu daerah yang baik akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah adalah merupakan suatu manifestasi yang diraih oleh masyarakat tersebut yang diperoleh dari berbagai upaya, termasuk upaya dan kegiatan aktifitas ekonomi masyarakat tersebut. Untuk mencapai kondisi ideal ini diperlukan perencanaan dan aktivitas selain oleh masyarakat tersebut peran pemerintah sangat dominan, baik menyangkut perencanaan, kegiatan dan bantuan biaya berupa permodalan. Salah satu sektor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah pariwisata. Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sekte ekonomi terpenting di Indonesia dan menempati urutan ke-4 teratas dalam hal penerimaan devisa negara. Perkembangan sector pariwisata Indonesia juga meningkat tiap tahunnya, terlebih setelah ditetapkannya 10 destinasi wisata prioritas di Indonesia yang tertulis dalam Surat Sekretariat Kabinet Nomor B652/Seskab/Maritim/2015. Menurut Undang-Undang No 9 tahun 1990, menyebutkan bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (pasal 1 ayat (3) UU No. 9/1990). Untuk itu pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan. Karena sifatnya sementara, maka tiap waktu kemungkinan besar sering berganti pengunjung yang berbeda atau mungkin saja orang/kelompok yang sama untuk menikmati kembali suasana wisata di tempat tersebut. Pariwisata menjadi salah satu daya tarik Indonesia yang akan menambah pendapatan Negara. Berdasarkan data statistik yang di dapatkan Kemenpar, Industri Pariwisata Indonesia sudah memiliki pertumbuhan yang bagus yaitu 7,2%. Angka ini bahkan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan pariwisata Dunia yang sebesar 4,7 %. Dengan jumlah turis dunia yang mencapai sebesar 1,3 miliar orang, maka masih ada potensi untuk meningkatkan pertumbuhan kunjungan wisata.

Desa Lumban Suhi-suhi Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara merupakan desa wisata kerajinan tenun. Jumlah penduduk sekitar sebesar 2.103 jiwa (2017). Wilayah Kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah mencapai 2.328,89 km²dengan iklim tropis

yang terdiri dari 16 Kecamatan, 13 Kelurahan, dan 231 Desa. Dimana Jumlah penduduk di Desa Lumban Suhi-Suhi sebanyak 400 KK. Desa yang terletak diantara pelabuhan Tomok dan Kota Kabupaten Samosir, yaitu pangurusan. Secara administratif, desa ini termasuk kedalam wilayah kecamatan Pangurusan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mencapai desa ini di butuhkan waktu sekitar 40 menit dari desa Tomok atau 20 menit dari Pangurusan melalui jalan Darat.

Kabupaten Samosir sangat dikenal sebagai pariwisata mancanegara, sehingga masyarakat di Kabupaten Samosir banyak memilih sebagai pedagang. Dagangan tersebut dijadikan oleh-oleh khas Samosir dan terdapat juga sebagian masyarakat Samosir memilih petani sebagai pekerjaan yang menghasilkan dan membiayai kebutuhan sehari-hari mereka. Karena Kabupaten Samosir sudah cukup lama dikenal sebagai tempat wisata dan masyarakat setempat memilih berdagang yang ditawarkan ke wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh maka masyarakat memilih menenun untuk menjadikannya pekerjaan.

Tidak ada tiket masuk yang dikenakan bagi wisata yang ingin berwisata ke desa ini. Saat memasuki desa ini, layaknya seperti desa-desa lain yang terdapat Pulau Samosir. Pemandangan indah yang sudah tersuguhi pemandangan indah danau toba yang jaraknya hanya beberapa puluh meter dari jalan utama. Desa ini terkenal dengan kerajinan tenun ulos. Ulos merupakan selendang tradisional suku batak yang memiliki makna tersendiri di setiap motif. Ulos hasil tenunan dikerjakan baik dengan tangan ataupun alat atau mesin tenun. Kemampuan menenun ulos ini diwariskan turun temurun dan dilakukan sejak usia muda.

Bertenun ulos membutuhkan ketekunan, kesabaran, ketelitian dan keuletan, sekaligus menjadi pelatihan diri dan bagian dari sikap seorang wanita suku Batak tradisional, selain dari sikap ulet dan gigih. Setiap rumah warga di Desa Lumban Suhi-suhi juga memiliki alat tenun tradisional. Proses martonun ulos dilakukan dengan menggunakan alat tenun bukan mesin atau dengan menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu. Ulos hasil tenunan masyarakat tak hanya sebatas hasil kerajinan seni budaya, tapi ulos juga memiliki arti yang mendalam bagi orang Batak Toba. Masyarakat Batak Toba menganggap kain tenun ulos adalah lambang ikatan kasih sayang, lambang kedudukan, dan lambang komunikasi dalam masyarakat adat batak. Dalam pengerjaan menenun ulos ini banyak di kerjakan oleh kaum wanita. Wanita penenun ulos merupakan masyarakat yang mencoba untuk tetap mempertahankan dan melestarikan hasil kebudayaan dan sekaligus mencari penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga, guna mencapai kesejahteraan pada masyarakat penenun Ulos yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti terdahulu lakukan diketahui rata-rata pendapatan wanita penenun dalam sebulan mencapai Rp1.200.000 sampai Rp1.300.000. Jika para penenun ulos menjual hasil tenunan mereka ke sentra, mereka bisa menjual dengan harga Rp300.000, sedangkan jika mereka menjual langsung ke wisatawan, mereka bisa menjual dengan harga berkisar antara Rp300.000 sampai Rp500.000 untuk jenis ulos standart berbahan benang sutera. Kemudian untuk ulos kualitas tinggi dapat mencapai Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000. Harga yang relatif tidak murah sangat layak, mengingat proses pengerjaannya memakan waktu sekitar 1 sampai 4 minggu yang dikerjakan dengan alat tradisioanal, tergantung dari jenis kain dan tingkat kerumitan. Walaupun pendapatan mereka lumayan, tapi belum tentu keluarga mereka dikatakan sejahtera, karena biaya hidup atau konsumsi mereka bisa lebih tinggi dari pendapatan, dan jumlah anggota keluarga juga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Berdasarkan hal diatas, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *"Pengaruh Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir"*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta

kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012).

Pariwisata

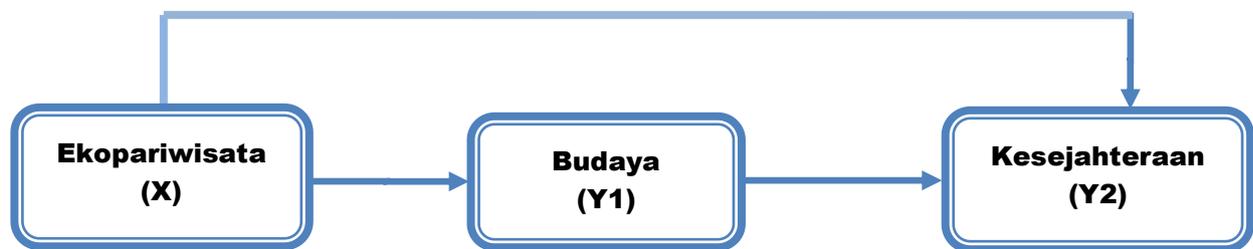
Perkembangan keparawisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri terbentuknya dari banyak unsur yang rumit, termasuk didalamnya sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

3. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Made Suyana Utama yang berjudul “Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kinerja perekonomian dan perubahan struktur ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali”. Sementara penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekopariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir”.

4. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai analisis pengaruh kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

5. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :
 Ekowisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

6. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. Lokasi Penelitian di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 400 KK, maka sampel yang akan diambil sebanyak 25% dari total keseluruhan jumlah populasi yaitu 100 KK.

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun variabel-variabelnya adalah ekopariwisata, faktor budaya dan kesejahteraan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Path Analysis (analisis jalur). Analisis jalur bertujuan untuk membuktikan hipotesis, yaitu membuktikan apakah EkoParawisata menjadi variabel utama dalam mendukung Kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_2 = \beta Y_1 + \beta X + \epsilon_1 \quad (1)$$

Keterangan :

Y1 = Faktor Budaya

Y2 = Kesejahteraan Masyarakat

X = Ekowisata

ϵ = *Error Term* / Tingkat Kesalahan

Untuk mengetahui kelayakan model analisis jalur, maka dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi jalur yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Multikolinieritas Data
3. Uji Heteroskedastisitas Data

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas.

7. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Samosir Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir memiliki sebuah desa yang terletak di antara pelabuhan tomok dan kota Kabupaten Samosir, yang hampir ke keseluruhan masyarakatnya berprofesi sebagai penenun ulos, yang memiliki luas wilayah mencapai 2.328,89 km² yang menyimpan potensi sangat besar di bidang tenun ulos. Desa itu bernama Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Kebanyakan masyarakat tinggal di rumah yang terbuat dari bahan dasar papan berbentuk seperti rumah adat, atau yang sering disebut dengan “Jabu Bolon” dan dikelilingi oleh lingkungan yang asri dan sejuk yang ikut mewarnai panorama keindahan tanah Batak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di desa Lumban Suhi-suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 400 KK. Kabupaten Samosir saat ini terdiri dari 9 kecamatan, 6 kelurahan, dan 168 desa dengan jumlah penduduk sekitar 144.096 jiwa (2017).



Gambar 2. Keadaan Lingkungan Sekitar Rumah Penduduk Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Interprestasi Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya

Untuk membuktikan bahwa variabel faktor budaya mampu menjadi variabel yang memediasi antara ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara ekopariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila pengaruh tidak langsung ekopariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya lebih besar dibanding pengaruh secara langsung ekopariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, maka faktor budaya bisa menjadi variabel yang memediasi antara ekopariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dilakukan dari *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui adanya pengaruh ekopariwisata melalui faktor budaya terhadap kesejahteraan masyarakat digunakan analisis jalur (*path analysis*). Besarnya nilai error pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Pe_1 = \sqrt{1-0,813} = 0,583$$

$$Pe_2 = \sqrt{1-0,169} = 0,985$$

Dalam teori trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2m &= 1-P^2e_1 \cdot P^2e_2 \\ &= 1-(0,583)^2(0,985)^2 \\ &= 1- (0,339) (0,970) \\ &= 0,67 \\ &= 67,0\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 67,0% menunjukkan bahwa 67,0% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 33,0% dijelaskan oleh error dan variabel lain di luar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasi lebih lanjut. Dari hasil output SPSS memberikan nilai *standardized beta* untuk ekopariwisata sebesar 0,813 dan signifikan pada 0,00 yang berarti pariwisata mempengaruhi faktor budaya. Nilai koefisien *standardized beta* 0.813 merupakan nilai path atau jalur P2. Pada output SPSS, Nilai *standardized beta* untuk ekowisata 0,101 dan faktor budaya 0,076 semuanya signifikan. Nilai *standardized beta* ekowisata 0.101 merupakan nilai jalur path P1 dan nilai *standardized beta* faktor budaya 0.076 merupakan nilai path P3. Besarnya nilai $e_1 = (1-0.658)^2 = 0,1170$ dan besarnya nilai $e_1 = (1-0.008)^2 = 0.984$

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	df1	df2	Durbin-Watson
1	.169 ^a	.028	.008	1.71784	.028	1.423	2	97	.246	1.579

a. Predictors: (Constant), BUDAYA, EKOWISATA

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tabel 2. Coefficients^a

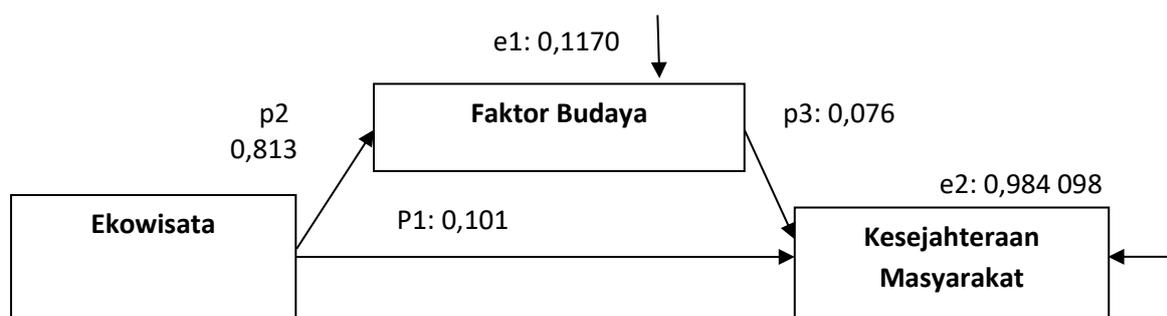
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.135	4.413		7.055	.000					
	EKOWISATA	.117	.198	.101	.590	.557	.163	.060	.059	.339	2.954
	FAKTOR BUDAYA	.079	.179	.076	.440	.661	.158	.045	.044	.339	2.954

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.941	2.436		2.028	.045					
	EKOWISATA	.897	.065	.813	13.838	.000	.813	.813	.813	1.000	1.000

a. Dependent Variable: FAKTORBUDAYA



Gambar 3. Analisis Intervening

Berdasarkan pengolahan data di atas hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ekopariwisata dapat berpengaruh langsung ke kesejahteraan masyarakat dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu ekowisata ke faktor budaya (sebagai intervening) lalu ke kesejahteraan masyarakat. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,101. Sedangkan besar Pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,813) \times (0,076) = 0,061$ atau total pengaruh ekowisata ke kesejahteraan masyarakat = $0,101 + (0,813 \times 0,076) = 0,1627$. Oleh karena nilai $(P2 \times P3 < P1)$ maka faktor budaya tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan pengaruh secara tidak langsung melalui faktor budaya lebih kecil dibanding pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa ekopariwisata tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara ekopariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ekopariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya tidak mendapat dukungan empiris atau dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

8. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa ekopariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hal ini disebabkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi didominasi oleh penjualan dan budaya belum mendominasi dari kesejahteraan masyarakat.

Saran

Berdasarkan penelitian saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya campur tangan dari Pemerintah desa dan pemerintah pusat dalam menggalakkan sektor pariwisata yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir agar dapat memiliki nilai lebih di sektor pariwisata. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya.
2. Pemerintah dapat lebih memperhatikan kehidupan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan masyarakat yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Hannel, (2007) *Kesejahteraan Diklasifikasikan Menjadi 3 Macam Masyarakat*. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Anggrini, (2007) *Devisa Dari Sektor Pariwisata Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Basu Swasta dan Ibnu Skoljo, (2008) *Teori Produktivitas*.
- Berlo, (2005) *Teori Status Sosial Ekonomi*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Buku saku kementerian pariwisata, (2016) *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)*.
- Cahyono, (2006) *Tentang Produktivitas*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Darminta, (2002) *Tentang Perkembangan Pariwisata*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Darwanto. 2005. Ketahanan Pangan Berbasis Produksi dan Kesejahteraan Petani. Ilmu Pertanian Vol. 12 No.2, 2005 : 152-164, Fakultas Pertanian UGM dan MMA-UGM. Yogyakarta.
- Dian Komala Sari. 2014. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal.

- Fahrudin, (2012) *Tentang Kesejahteraan*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Heru Dwi Sukoco, (2005) *Teori Hubungan Antara kesejahteraan Masyarakat dengan Pariwisata*.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia No 9, (2009) khusus bab II pasal 3 *Tentang Usaha-usaha Pengembangan Pariwisata*.
- Jayadinata, (2014) *Pembangunan Meliputi 3 Kegiatan Dalam Meningkatkan Pembangunan*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2002) *Definisi Sosial*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Midleg, (2005) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Pendit, (2003) *Tentang Pariwisata*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Pitana, (2009) *Teori Pariwisata*, Buku Pengantar Ilmu Pariwisata; Bandung.
- Rahmani, U. 1992. *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Ambak Tumpangsari*. Skripsi. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rambe, (2004) *Tentang Kesejahteraan*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Rusli Syarif, (2005) *Tentang Produktivitas Penduduk*, Jakarta.
- Santrock, (2007) *Tentang Status Sosial Ekonomi*, Penerbit Sugiharto; Jakarta.
- Sinungan, (2005) *Tentang Produktivitas*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Soejono Soekanto, (2002) *Tentang Sosial ekonomi*, Penerbit Sugiarto; Jakarta.
- Soekadijo, (2007) *Teori Pariwisata*, Penerbit Sugiarto; Jakarta.
- Sugiharto, (2007) *Indikator Biro Pusat Statistik Untuk Mengetahui Tingkat Kesejahteraan*, Penerbit Sugiarto; Jakarta.
- Sugiharto, (2009) *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Suharto, (2009) *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Andi; Jakarta.
- Suharto, (2008) *Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Thomas dkk, (2005) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat dan Tingkat Hidup Masyarakat*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Todaro, (2014) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat Menengah*, Penerbit Sugiarto; Jakarta.